

**PENGARUH METODE BERCEKITA KISAH NABI TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-MAARIF
KALISAT- JEMBER**

Fitriatiningsih¹, Ianatuz Zahro², Trio Suwargono³
^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember
fitrichaira45646@gmail.com¹, ianatuZZahro@gmail.com²,
suwargonotrio@gmail.com³

ABSTRAK

Metode bercerita menjadi salah satu pendekatan yang juga cenderung disukai oleh anak-anak karena bersifat menyenangkan, imajinatif, dan sarat dengan pesan moral. Fenomena yang terjadi berdasar pada hasil observasi ialah siswa dan siswi di TK Al-Maarif memenuhi beberapa indikator perilaku yang mengarah pada disfungsi nilai moral dan nilai agama diantaranya ; kurang menghargai peraturan kelas seperti keluar dan masuk kelas, berbohong pada guru saat ditanya, suka bercanda saat kegiatan sholat dhuha, membantah saat diberi nasehat oleh guru, dan suka mengejek teman serta tidak mau berbagi saat penugasan berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita kisah nabi terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK Al-Ma'arif Kalisat – Jember. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan metode bercerita kisah nabi di kelas, mengidentifikasi karakter yang berkembang pada anak setelah mendapatkan pembelajaran melalui kisah nabi, serta mengetahui sejauh mana metode tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter positif anak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi di TK Al-Maarif sejumlah 45 anak. Penelitian ini menggunakan Sampel sejumlah 25 anak dengan karakter usia 6-7 tahun yang berada di kelas B dengan menggunakan tehnik *Purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian Pre- Eksperimen. Analisis Data pada penelitian ini menggunakan analisis Statistik dekriptif, Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) serta uji Hipotesis. Uji Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data. Sedangkan Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui apakah 2 kelompok memiliki karakteristik yang sama. Uji Hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh metode bercerita kisah Nabi terhadap perkembangan karakteristik pada anak usia dini. Hasil pada penelitian ini ada 2 yakni H_0 apabila tidak ada pengaruh dan H_1 apabila ada pengaruh dari metode bercerita nabi dengan perkembangan nilai karakter pada anak usia dini. Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru PAUD sebagai alternatif metode pembelajaran karakter yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan program pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: metode bercerita ; kisah nabi ; perkembangan karakter

ABSTRACT

This study used a sample of 25 children with character traits aged 6-7 years in class B using Purposive sampling techniques. This study is a Pre-Experimental study.

Data analysis in this study uses descriptive statistical analysis, Prerequisite Tests (Normality Test and Homogeneity Test) and Hypothesis testing. Descriptive Tests are used to describe the characteristics of the data. While the Prerequisite Test is used to determine whether the data is normally distributed or not and to determine whether 2 groups have the same characteristics. Hypothesis testing is used to see the effect of the method of telling the story of the Prophet on the development of characteristics in early childhood. The results of this study are 2, namely H0 if there is no effect and H1 if there is an effect of the method of telling the story of the Prophet on the development of character values in early childhood. The output of this study is expected to contribute to PAUD teachers as an alternative method of character learning that is interesting, contextual, and appropriate to the stages of child development. In addition, the results of this study can be used as reference material in the preparation of learning programs based on Islamic values in early childhood education environments.

Keywords: storytelling method, prophet's story, character development

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian, karakter, dan moral seseorang. Masa usia dini disebut sebagai masa *golden age*. Golden age pada anak usia dini menjadi sangat efektif bila anak diberikan stimulus pendidikan yang sistematis. Menurut Kwarti dkk dalam Hendri dkk (2024) menyatakan bahwasanya Anak usia dini dapat belajar sambil bermain dipandu oleh guru di PAUD. Guru dapat mengaplikasikan banyak metode pembelajaran yang membantu anak usia dini untuk meningkatkan kesiapan emosionalnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan juga sebagai bentuk persiapan bagi anak untuk dapat melangkah ke tahapan perkembangan yang berikutnya.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak anak menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai moral, seperti

suka berbohong, berkata kasar, atau tidak patuh kepada orang tua dan guru. Hal ini menjadi atensi penting bagi dunia pendidikan, khususnya pada tingkat anak usia dini. Namun berbagai kenyataan dan gejala yang timbul menunjukkan kompetensi bangsa Indonesia pada aspek moral sangat memprihatinkan (Iskarim, 2017). Contohnya saja kasus yang sempat marak di media sosial beberapa waktu lalu dimana tiga anak muda menganiaya seorang kakek dan kabarnya kakek tersebut telah meninggal dunia, peristiwa tersebut terjadi pada tahun 2015 lalu. Kejadian lain yang sempat marak juga yaitu seorang anak muda yang marah hingga memukul seorang kakek karena telah terjadi kecelakaan motor antara mereka berdua (Romdlon, 2017)

Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 berisi tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses pembimbingan menyeluruh yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan

anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan dari PAUD ialah mempersiapkan anak secara optimal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Laksono dalam Latif (2025) mengungkapkan bahwasanya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter secara tegas menggaris bawahi signifikansi pendidikan karakter pada tahap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan mengukuhkannya sebagai komponen inti dalam sistem pendidikan nasional. Sesuai dengan Pasal 2, pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, cinta tanah air, kejujuran, kemampuan untuk berdiri sendiri, serta semangat kerjasama. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, seperti TK, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak melalui berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru menjadi agen utama dalam menyampaikan nilai-nilai moral secara efektif.

Metode bercerita menjadi salah satu pendekatan yang juga cenderung disukai oleh anak-anak karena bersifat menyenangkan, imajinatif, dan sarat dengan pesan moral. Anak tidak merasa digurui, tetapi diajak memahami pesan-pesan kebaikan melalui tokoh-tokoh yang menginspirasi. Metode bercerita memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Tentunya cerita yang dibawakan harus menarik perhatian anak tanpa keluar dari tujuan pembelajaran, selanjutnya Moeslichatoen dalam Ahmad (2021)

mengatakan bahwa jika cerita dikaitkan dengan kehidupan anak, maka pembelajaran akan mudah dipahami.

Manna dalam Humaedah (2021) menjabarkan pengertian kata kisah secara Bahasa ialah berasal dari *al-qassu*, berarti mengikuti jejak atau mencari. Dicontohkan kata "*qashastu atsarahu*" yang memiliki arti "saya mencari jejaknya". Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 64, dimana kata *qashasan* dalam ayat tersebut bermakna jejak yang harus diikuti. Sedangkan kata *al-qasas* ialah bentuk masdar bermakna berita yang berurutan. Adapun *qasas* Al-Qur'an ialah penyampaian berita dalam Al-Qur'an tentang keadaan atau peristiwa pada masa nabi-nabi dan umat dimasa lalu, seperti kisah para bangsa, keadaan suatu negeri serta jejak berupa peninggalan terdahulu yang dibuat secara menarik.

Metode bercerita sebenarnya telah digunakan sejak zaman Rasulullah sebagai media dakwah dan pendidikan. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an disampaikan Allah bukan sekadar untuk hiburan, tetapi sebagai pelajaran bagi manusia. Hal ini memperkuat bahwa kisah adalah media efektif untuk mendidik, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Sesuai dengan ayat Al-Quran surat Al Luqman ayat 13 yang artinya "*Dan ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'*" (QS 31: 13). Pada ayat tersebut Al-Qur'an dengan gamblang

menceritakan Nabi Luqman yang mendidik anak-anaknya dengan cara berkisah.

Metode bercerita kisah Nabi terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan karakter dan moral anak usia dini di berbagai wilayah Indonesia. Penelitian oleh Purba et al. (2024) menunjukkan bahwa anak-anak usia 5–6 tahun yang diberi cerita kisah Nabi mengalami peningkatan dalam respons emosional dan sikap sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan temuan Fitria et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa metode bercerita kisah Nabi Muhammad SAW secara signifikan meningkatkan moral kesopanan anak TK. Selain itu, Sakina (2022) melalui penelitian tindakan kelas di TKQ Baitus Sa'adah mendapati peningkatan karakter Islami seperti adab dan sopan santun setelah anak-anak mengikuti tiga siklus kegiatan bercerita. Penelitian lainnya oleh Nurhabibah et al. (2024) di Aceh Barat menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode serupa, sedangkan Nisrochah (2022) menegaskan bahwa bercerita dengan media audiovisual juga efektif mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan demikian, berbagai studi dalam rentang 2022–2024 menegaskan bahwa metode bercerita kisah Nabi bukan hanya memperkuat karakter Islami dan akhlak mulia, tetapi juga mendukung aspek perkembangan bahasa pada anak TK.

Dengan melihat pentingnya pengembangan moral dan akhlak, serta potensi metode bercerita kisah Nabi sebagai metode pembelajaran yang sesuai, maka peneliti merasa penting dilakukan penelitian untuk

mengetahui pengaruhnya terhadap anak-anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh metode bercerita kisah nabi terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK Al-Ma'arif Kalisat – Jember. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bercerita kisah nabi di kelas, mengidentifikasi karakter yang berkembang pada anak setelah mendapatkan pembelajaran melalui kisah nabi, serta menganalisis sejauh mana metode tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter positif anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode bercerita Nabi mampu memengaruhi perkembangan moral dan akhlak anak di TK Al-Maarif Kalisat – Jember. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap praktik pembelajaran yang lebih humanis, religius, dan efektif.

Tinjauan Pustaka

Safrur dan Riza (2023) menyatakan bahwa metode mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa suatu metode. Karena itu, setiap pendidik dituntut untuk mendominasi berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan

tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

secara lisan. Menurut Sanjaya dalam Aliya (2023) ada beberapa manfaat bercerita yang dilihat dari berbagai aspek diantaranya yaitu dapat membantu pembentukan pribadi dan moral seorang anak, menyalurkan imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, meningkatkan minat menulis anak, memperluas pemikiran dan pengetahuan anak. Selain itu manfaat bercerita juga dapat memperluas pemahaman dan cara berpikir seorang anak. Dengan demikian anak dapat menambah *eksperience* baru (Sanjaya Arie, 2016).

Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam Ahmad (2021), ditinjau dari beberapa aspek, manfaat metode bercerita sebagai berikut:

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
3. Memacu kemampuan verbal anak
4. Merangsang minat menulis anak
5. Merangsang minat baca anak
6. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Menurut Brahmana (2023) pendidikan adalah proses sosial, yang bertujuan untuk menanamkan kepada anggota-anggota masyarakat suatu tingkatan akhlak dalam perilaku tertentu, serta mengajarkan mereka keahlian-keahlian dalam pelbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis.

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti ciri, tabiat, watak

dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Nanda (2023) Karakteristik peserta didik dapat diartikan keseluruhan pola tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktifitasnya dalam mencapai cita-cita atau tujuannya. Karakter dalam kamus psikologi menurut Inswide dalam Uswatun (2022) merupakan kepribadian, sifat, watak, sekumpulan ciri-ciri psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang. Doni Koesoema A dalam Ditha (2018) juga mengungkapkan bahwa karakter adalah sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik yang bersifat khas dari seseorang yang bersumber dari hasil bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Menurut Suryana dalam Azwarna (2019) karakteristik anak usia dini yaitu: 1) anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu, 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek. Anak usia dini memiliki karakteristik bahwa anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri dan anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakutkan sehingga mendorong rasa ingin tahu yang tinggi pada anak. Nur (2024) menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan dari para ahli dalam proses pendidikan diantaranya yaitu:

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi yaitu :

- 1) Metode Hiwar (percakapan) qur'ani dan na-bawi

- 2) Mendidik dengan kisah-kisah qur'ani dan nabawi
- 3) Metode amtsal (perumpamaan) qur'ani dan nabawi
- 4) Mendidik dengan keteladanan
- 5) Membiasakan diri dan pengalaman
- 6) Mendidik dengan mengambil ibrah/pelajaran
- 7) Mau'izhah/peringatan
- 8) Mendidik dengan membuat senang atau takut

Menurut Obit Sabiti Hidayat dalam bukunya yang berjudul "metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama", metode yang digunakan antara lain :

- 1) Metode bermain peran
- 2) Karya wisata
- 3) Bercakap-cakap
- 4) Demonstrasi
- 5) Pendekatan Proyek
- 6) Bercerita,
- 7) Pemberian tugas
- 8) Keteladanan, dan
- 9) Bernyanyi

A. INDIKATOR PERKEMBANGAN KARAKTER

Adapun indikator perkembangan karakter anak usia dini menurut Eka dalam Uswatun (2022) antara lain :

1. Religius

Nilai karakter anak usia dini yang harus ditanamkan adalah sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Nilai karakter yang ditanamkan anak usia dini membimbing perilaku anak yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Membimbing dan membiasakan anak untuk selalu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.

4. Disiplin

Perilaku yang menunjukkan patuh dan tertib terhadap aturan.

5. Kerja keras

Perilaku bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan.

6. Kreatif,

Berpikir dan berperilaku untuk menghasilkan hal-hal baru

7. Mandiri

Tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam melakukan sesuatu.

8. Demokratis

Sikap menghargai hak dan kewajiban diri dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Berpikir, bersikap dan berperilaku untuk mengetahui lebih mendalam tentang sesuatu yang dipelajarinya.

10. Semangat kebangsaan

Bersikap dan berperilaku lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan

Adapun perkembangan karakter anak berdasar pada Standar Pencapaian Perkembangan Anak dalam PERMENDIKBUD No.137 Tahun 2014 dibagi menjadi dua yakni Nilai Agama dan moral serta sosial-emosional. Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan model *One Group Pretest dan posttest*. Menurut Sugiyono dalam Restu (2014) Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi treatment/perlakuan. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Populasi adalah objek/subjek penelitian dengan karakter dan ciri yang sudah ditetapkan, sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Adam, 2018) . Populasi pada penelitian ini adalah Anak Usia Dini (baik itu laki atau perempuan) di TK Al-Maarif Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Sampel pada penelitian ini adalah Seluruh anak yang ada di kelas B (25 siswa) di TK Al-Maarif dengan rentang usia 6-7 tahun. TK Al-Maarif berlokasi di Dusun Utara 1 RT.002 RW.020 Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Metoda pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih kriteria tertentu terhadap sampel yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

tes bentuk pretest dan posttest. Tes merupakan cara untuk mengukur yang didalamnya terdapat pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta didik (Latri, 2022) . Tes ini dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melakukan treatment dan posttest digunakan untuk mengetahui hasil setelah melakukan treatment. Pada penelitian ini tes diberikan dalam bentuk checklist observasi dengan menggunakan instrument berdasar Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) terutama pada perkembangan karakter (Moral-Agama dan Sosial-emosional) Dasar dari pengambilan data awal adalah gunakan metode Observasi, Tes Unjuk Kerja dan Dokumentasi dalam setiap proses penelitian. Untuk pengambilan data sebenarnya peneliti menggunakan Angket Observasi perkembangan karakterpada anak usia dini. Peneliti juga menggunakan tehnik wawancara kepada guru untuk memperoleh data pendukung.

C. Hasil dan pembahasan

1. Uji Deskriptive

KELAS		Statistic		Std. Error
NILAI PRETEST	Mean		6,44	,300
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5,82	
		Upper Bound	7,06	
	5% Trimmed Mean		6,38	
	Median		6,00	
	Variance		2,257	
	Std. Deviation		1,502	
	Minimum		4	
	Maximum		10	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		,686	,464
	Kurtosis		-,002	,902
	POSTEST	Mean		14,44
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	13,84	
		Upper Bound	15,04	
5% Trimmed Mean			14,49	
Median			15,00	
Variance			2,090	
Std. Deviation			1,446	
Minimum			12	
Maximum			16	
Range			4	
Interquartile Range			3	
Skewness			-,590	,464
Kurtosis			-1,001	,902

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pretest

ke posttest setelah anak-anak menerima perlakuan berupa metode bercerita tentang kisah nabi. Rata-rata nilai pretest adalah 6,44 dengan deviasi standar 1,502, sementara rata-rata nilai posttest naik menjadi 14,44 dengan deviasi standar 1,446. Perbedaan ini mencerminkan adanya perubahan yang cukup berarti pada skor perkembangan karakter anak setelah metode bercerita diterapkan. Selain itu, nilai median mengalami kenaikan dari 6,00 di pretest menjadi 15,00 di posttest, yang menguatkan bukti bahwa mayoritas anak menunjukkan peningkatan karakter setelah intervensi.

Dari segi distribusi data, nilai skewness dan kurtosis juga mengindikasikan perubahan. Data pretest menunjukkan skewness positif sebesar 0,686, yang mengindikasikan bahwa distribusi cenderung condong ke kiri (nilai rendah lebih dominan), sementara data posttest memiliki skewness negatif -0,590, yang artinya data lebih condong ke kanan (nilai tinggi lebih dominan). Selain itu, nilai kurtosis posttest -1,001 menunjukkan bahwa distribusi data posttest memiliki bentuk yang lebih datar (platykurtic), yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai karakter anak cenderung tersebar dengan merata dan tidak terfokus pada satu nilai tertentu. Hal ini menunjukkan keberhasilan intervensi dengan menggunakan metode bercerita dalam menyamakan hasil perkembangan karakter anak.

Hasil ini secara teoritis sesuai dengan pandangan Santrock (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis cerita moral atau religius dapat mengembangkan karakter sosial dan spiritual anak sejak usia dini. Cerita nabi yang mencerminkan nilai-nilai teladan, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab berfungsi sebagai

sarana yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini karena menjangkau sisi afektif secara mendalam. Lickona (2019) menyatakan bahwa perkembangan karakter anak akan optimal jika pembelajaran menggabungkan nilai moral dengan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak, contohnya melalui teknik bercerita. Oleh karena itu, kenaikan skor pada posttest dapat dijadikan bukti empiris bahwa metode bercerita mengenai nabi efektif dalam membentuk karakter anak di TK Al-Maarif.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tests of Normality							
NILAI	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	PRETEST	,175	25	,046	,921	25	,055
	POSTEST	,251	25	<,001	,851	25	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel di atas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang lebih dianjurkan untuk sampel kecil hingga menengah ($n < 50$), menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055, yang berarti berada di atas batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data pretest terdistribusi secara normal. Sebaliknya, data posttest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest tidak terdistribusi normal. Ketidakpuasan terhadap asumsi normalitas pada data posttest merupakan alasan yang kuat untuk menerapkan analisis statistik non-parametrik di tahap berikutnya.

Ketidakterdistribusian normal pada data posttest bisa disebabkan oleh pengaruh perlakuan yang cukup besar, dalam hal ini penerapan metode cerita nabi, yang secara

signifikan mengubah distribusi nilai karakter anak. Cerita yang mengandung nilai moral dan spiritual dari kisah nabi cenderung memiliki dampak emosional dan personal pada anak-anak usia dini, sehingga hasil posttest menjadi bervariasi. Variabilitas yang muncul mungkin juga disebabkan oleh perbedaan pemahaman dan reaksi anak terhadap konten cerita, tergantung pada latar belakang keluarga, lingkungan, serta tingkat perkembangan kognitif dan emosional setiap anak.

Secara teori, temuan ini didukung oleh pernyataan Berk & Meyers (2022), yang menyatakan bahwa pengalaman yang bermakna dan kontekstual, seperti bercerita, dapat memengaruhi aspek perkembangan karakter secara individual dan khas pada anak usia dini. Di samping itu, Charlesworth (2021) menyatakan bahwa metode narasi sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai moral anak, tetapi dampaknya dapat sangat bervariasi tergantung pada tingkat keterlibatan emosional dan pemahaman anak terhadap konten cerita. Karena itu, variasi hasil pada posttest yang mengakibatkan distribusi tidak normal justru menandakan bahwa metode bercerita kisah nabi memberikan pengaruh nyata dan kompleks dalam proses internalisasi nilai karakter anak di TK Al-Maarif.

b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	,007	1	48	,931
	Based on Median	,018	1	48	,892
	Based on Median and with adjusted df	,018	1	47,971	,892
	Based on trimmed mean	,006	1	48	,941

Berdasarkan hasil pemeriksaan homogenitas varians melalui Levene's Test seperti yang terlihat dalam tabel, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) yang cukup tinggi pada seluruh

pendekatan: 0,931 (berdasarkan mean), 0,892 (berdasarkan median), 0,892 (dengan adjusted df), dan 0,941 (berdasarkan trimmed mean). Semua nilai signifikansi tersebut jauh melebihi ambang batas $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varians yang signifikan antara kelompok pretest dan posttest. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memenuhi asumsi homogenitas varians, yang menunjukkan bahwa distribusi skor antara kedua kelompok adalah seragam atau konsisten.

Dalam penelitian berjudul "Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Maarif", hasil menunjukkan bahwa meski skor karakter mengalami peningkatan setelah perlakuan, variasi antar individu tidak meningkat secara signifikan, dan perubahan yang terjadi cukup merata di seluruh subjek. Ini menunjukkan bahwa metode narasi kisah nabi tidak hanya memiliki dampak yang signifikan, tetapi juga cukup merata dalam pengaruhnya terhadap semua anak. Dengan demikian, kisah-kisah nabi yang disampaikan mampu menyentuh nilai-nilai moral anak secara kolektif, meskipun ada perbedaan individu yang ada.

Secara teoritis, hasil ini didukung oleh pandangan McDevitt dan Ormrod (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis cerita yang terorganisir secara emosional dan nilai dapat diterima secara luas oleh anak-anak usia dini, karena sesuai dengan tahap perkembangan moral serta empati mereka. Hal ini menjadikan kisah para nabi sebagai sarana pendidikan yang tidak hanya efisien tetapi juga menyeluruh. Homogenitas dalam varians ini menunjukkan bahwa metode tersebut dapat menyampaikan nilai karakter

dengan konsisten di berbagai konteks anak, yang memperkuat validitasnya sebagai strategi pembelajaran karakter yang aplikatif di satuan PAUD.

3. Uji Hipotesis

Test Statistics^a

KELAS - NILAI	
Z	-6,164 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang ditunjukkan dalam tabel, diperoleh nilai Z sebesar -6,164 dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah < 0,001. Nilai signifikansi ini berada jauh di bawah tingkat 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat berarti antara skor pretest dan posttest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan, yaitu metode bercerita tentang nabi, terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK Al-Maarif. Analisis ini mendukung bahwa pendekatan bercerita tentang nabi efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral serta karakter kepada anak-anak, yang terlihat dari peningkatan skor setelah perlakuan diberikan. Kisah-kisah nabi yang penuh dengan nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang memberikan rangsangan emosional dan kognitif yang baik bagi anak-anak, sehingga mendorong penghayatan nilai karakter secara mendalam. Hasil ini juga sejalan dengan temuan uji normalitas dan homogenitas sebelumnya yang mengindikasikan distribusi data yang sesuai untuk

diterapkan dalam uji non-parametrik seperti Wilcoxon.

Secara teori, pandangan Bierman & Torres (2020) mendukung bahwa pengalaman yang berarti melalui narasi dapat mempercepat perkembangan konsep moral dan sikap prososial pada anak-anak di usia dini, karena cerita memiliki kemampuan untuk membentuk empati, imajinasi moral, dan pemahaman sosial. Oleh karena itu, metode mendongeng tentang kisah nabi tidak hanya memiliki relevansi religius, tetapi juga terbukti secara ilmiah sebagai cara yang efisien untuk membentuk karakter anak sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Dari analisis data keempat tabel yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas varians, uji Wilcoxon Signed Ranks Test, serta statistik deskriptif, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan dari metode bercerita kisah nabi terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK Al-Maarif. Uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest tidak berdistribusi normal (Sig. = 0,002), sedangkan pretest masih berada pada batas normalitas (Sig. = 0,055), sehingga analisis selanjutnya menggunakan pendekatan non-parametrik. Hasil dari uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data pretest dan posttest adalah homogen (Sig. = 0,931), yang menunjukkan bahwa distribusi data konsisten di antara kelompok-kelompok.

Selanjutnya, uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai Z = -6,164 dan signifikansi < 0,001, yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah anak menerima perlakuan menggunakan metode bercerita kisah nabi. Peningkatan skor

yang mencolok juga terlihat dalam data deskriptif, di mana rata-rata nilai bertambah dari 6,44 (pretest) menjadi 14,44 (posttest). Penemuan ini memperkuat bahwa cara mengisahkan cerita nabi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesabaran pada anak-anak pra-sekolah. Kisah-kisah nabi berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai yang menyentuh aspek emosional dan sosial dengan mendalam.

Temuan penelitian ini memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, terutama dalam memperkuat pendidikan karakter yang berlandaskan nilai religius dengan metode yang relevan dan menyenangkan. Saran untuk penelitian mendatang adalah memperluas berbagai subjek dan lokasi agar temuan lebih dapat digeneralisasi, serta menyelidiki dampak metode bercerita kisah nabi terhadap aspek perkembangan lain, seperti perkembangan sosial, emosional, dan bahasa pada anak. Studi lanjutan juga bisa meneliti efektivitas metode ini dalam pembelajaran berbasis proyek atau kerja sama di lingkungan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Hanifa, F., & Astarie, A. D. (2023). EFEKTIVITAS METODE BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT EDELWEIS SERANG TAHUN 2022 (Vol. 2, Issue 5).
- Aisyah, N. N., & Fitriatin, N. (2025). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 329–337.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>
- Aliya Dwi Rohali, & Sri Mulyeni. (2023). Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 24–33.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.535>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Karakterpada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Anisyah, N., Maharani, R., Kausari, D., Marwah, S., Ma, S., & Jambi, arif. (n.d.). Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Bandung MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI DI RUMAH QURAN ALFATIHAH KOTA JAMBI.

- Cipadung Kidul, 752, 40614.
<https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.17>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asn, N., Kementerian, K., Provinsi, A., & Selatan, S. (2020). Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, Issue 2). <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Awaliyah, A. N. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6516>
- Azizah, N., Mutolib, A., Tim, C., & Tangerang Selatan, K. (2024). Lathipah Hasanah 5) 1), 2), 3), 4), 5) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Jl. Ir H. Juanda No, 8(1)*, 75–83.
- Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7204–7213.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>
- Dwi Putri Dina Saharani, Hilda Rahmayani, Pipi Anggreini Putri, & Siti Rahmayani. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 234–240.
<https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.860>
- Eni, S., Pendidikan, L., & Islam, A. (n.d.). EFEKTIFITAS METODE BERCEKITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI TAMAN KANAK-KANAK PERMATA IBU GUNUNG ANYAR SURABAYA.
- Fitria, G., Husna, A., & Nuraini, N. (2024). Pengaruh metode bercerita kisah Nabi Muhammad SAW terhadap moral kesopanan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 25–33.
- Guru MAN, N., & Tanjung Jabung Timur, K. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. In *JURNAL LITERASIOLOGI NURAIHA* (Vol. 40, Issue 1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U., Fajri, N., & al Junaidiyah, R. A. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER

- ANAK USIA DINI. Agustus, 2(2).
- Kamal, M. (2018). Studi Historis-Fungsional atas Kisah-Kisah dalam Alquran. 25(2).
- Brahmana, N., & Pasaribu, M. (n.d.-a). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia. In Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3).
- Latif+Fatul+Tamara. (n.d.).
- Mayar, F. (n.d.). PEMBELAJARAN SENI MELALUI MEDIA JERAMI PADA ANAK USIA DINI.
- Nisrochah, N. (2022). Pengaruh metode bercerita kisah Nabi menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Jepara. Jurnal Golden Age, 6(2), 120–129.
- Nufus, H. (2016). PERANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MEMBINA TUMBUH KEMBANG ANAK DI KOTA AMBON (Vol. 1, Issue 1).
- Nurfadilah, R. (2023). Krisis Etika Dan Moral Pada Pendidik Dan Anak Didik. 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Nurhabibah, N., Maulidia, R., & Kurniawati, I. (2024). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Negeri 2 Pante Ceureumen. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 45–53.
- Purba, D. A., Astuti, I. Y. R., & Sari, S. M. (2024). Efektivitas metode bercerita kisah Nabi terhadap perkembangan akhlak anak usia dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 9(1), 14–22.
- Purnama, S. (n.d.). PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA WOYLA BARAT. 2580–4197.
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Sa, Ahmad. (2021). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In Journal of Islamic Education e issn 2797 (Vol. 5886, Issue 2).
- Sakina, D. A. (2022). Meningkatkan karakter anak usia dini melalui metode bercerita kisah Nabi Muhammad SAW. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(2), 55–63.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). METODE PENANAMAN

NILAI-NILAI AGAMA DAN
MORAL ANAK USIA DINI.
Journal of Early Childhood
Education (JECE), 1(2), 29–44.
[https://doi.org/10.15408/jece.v
1i2.13312](https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312)

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.